



# JRAK

## Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 10, No. 2, Juli 2024

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

## PENGARUH FAKTOR FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDIT DELAY

Adi Supriadi<sup>1</sup>, Jimmy Paulino Ginting<sup>2</sup>

Universitas Pamulang

Email: [dosen02075@unpam.ac.id](mailto:dosen02075@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [dosen02198@unpam.ac.id](mailto:dosen02198@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This research was conducted to determine the independent variable financial distress, audit fees and the dependent variable, namely audit delay. This research was conducted on property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Financial distress affects audit delay. This can happen if a company has been identified as having bad finances because it is beyond the control of the company concerned, then the auditor needs to carry out further investigation to investigate the evidence that supports and causes the company's finances to become bad. Of course, this requires more time, so financial distress is said to influence the occurrence of audit delays. However, the sample used in this research is limited to using only Property & Real Estate Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange within a period of 5 years, 2017-2021 period from a total of 62 companies so that the research results cannot be generalized in general to companies in Indonesia. The limited variables used in this research, such as audit fees, resulted in a decrease in the number of samples because there were no companies that included the audit fee amount in their financial reports. Because this research uses secondary data, data analysis relies heavily on data publications and company financial reports. This research only uses 2 independent variables, namely financial distress and audit fees, so this research still has many shortcomings.*

**Keywords:** *financial distress, audit fee, audit delay.*

### Pendahuluan

Setiap perusahaan berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan kurang dari batas waktu yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Namun, kenyataannya banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan tahunannya. Ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan dapat

dipengaruhi oleh faktor audit delay. Karena semakin lama auditor menyelesaikan laporan keuangan yang diauditnya maka akan semakin lama audit delay begitupun sebaliknya, jika auditor mampu menyelesaikan proses audit terhadap laporan keuangan secara cepat maka akan semakin pendek

terjadinya *audit delay*. (Damayanti, 2022)

Dilakukannya audit terhadap laporan keuangan ialah untuk menambah keandalan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. (Mediantari, dkk. 2021) Keterlambatan publikasi laporan keuangan akibat *audit delay* yang lama dapat menyebabkan reaksi pasar yang negatif karena selain perusahaan yang bersangkutan, *audit delay* juga bisa merugikan para pengguna laporan keuangan seperti *investor*, kreditor, masyarakat, pemerintah, maupun pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan mereka. (Wiryakriyana, dkk. 2017 dalam Ruchana & Khikmah. 2020). Perkembangan perusahaan yang sudah *go public* menimbulkan tingginya permintaan penerbitan atas laporan keuangan yang tepat waktu untuk menjadi sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan tersebut bagi pemegang saham dan masyarakat, yang digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. (Ruchana & Khikmah. 2020). Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun wajib menyampaikan laporan keuangan audit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *stakeholder*. Hal ini diperkuat dengan adanya peraturan terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa

emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. (<https://www.ojk.go.id>)

Fenomena *audit delay* menjadi perhatian dan fokus yang sangat besar khususnya di Indonesia, karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap perusahaan berupaya menciptakan tujuan dan kondisi perusahaan mereka dengan baik tanpa menilai atau memandang sistem dan struktur yang harus dilaksanakan agar kesesuaian perusahaan dengan aturan yang berlaku tetap terjaga. *Audit delay* juga bisa terjadi karena kondisi-kondisi tidak baik dari perusahaan bisa karena korupsi, kecurangan atau permainan maupun keadaan menurun dari sisi pendapatan dan keuangan perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menetralsir kondisi laporan yang seharusnya sudah ditentukan. (Yanthi, dkk. 2020).

Berikut ini akan disajikan kasus mengenai terjadinya *audit delay* dalam suatu daerah provinsi didukung oleh adanya fenomena *audit delay* yang terjadi yaitu pada tahun 2021 mengenai audit yang sudah dilakukan BPK terhadap dugaan korupsi BPPTD Mempawah dan Jalan di Sambas. Kasus ini bermula ketika Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah melakukan audit lapangan terkait kasus dugaan korupsi pembangunan gedung Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat (BPPTD) Kabupaten Mempawah dan Jalan Tebas Kabupaten Sambas. Kepala Kantor Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Kalimantan Barat (Kalbar) Rahmadi mengatakan, audit kerugian negara dalam kasus dugaan korupsi gedung BPPTD dan Jalan Tebas sudah dilakukan sekitar dua bulan lalu. Kasus ini menjadi salah satu fenomena *Audit Delay* dikarenakan kondisi

tindakan korupsi yang ditangani oleh Polda Kalbar dan mereka meminta kepada BPK untuk membantu mengungkap kasus ini untuk mencari kejelasan dan menemukan fakta yang sesungguhnya. Namun dengan kondisi yang ada tersebut membuat BPK membutuhkan waktu bahkan mereka telah bergerak dari tahun 2020 untuk melakukan audit namun pada prosesnya audit tersebut mengalami keterlambatan sehingga kondisi ini bisa dikatakan sebagai *Audit Delay*. *Audit Delay* sendiri dapat terjadi dengan adanya faktor atau sebab yang mempengaruhi sehingga dapat mendukung untuk setiap *auditor* tidak dapat tepat waktu menuntaskan pekerjaan mereka dengan masalah yang terjadi. (<https://www.kompas.com>).

Kemudian kasus kedua yang terjadi pada tahun 2022 yaitu mengenai pengauditan yang dilakukan oleh inspektorat Aceh terkait dugaan korupsi pembangunan rumah duaфа di Baitul Mal yang merugikan negara. Pihak Kejaksaan Negeri Aceh Utara sudah melakukan penyidikan bersama dengan team audit termasuk turun ke lapangan untuk melihat pembangunan rumah tersebut. Pihak penyidik mengatakan bahwa butuh waktu yang cukup lama untuk melakukan pengauditan tersebut dikarenakan pembangunan rumah sebanyak 251 unit yang tersebar di 27 Kecamatan. Selain karena sebaran wilayah, lamanya proses audit juga tergantung team audit yang disiapkan oleh Kejaksaan Negeri mengingat 251 unit rumah tentu memerlukan waktu yang tidak cukup sebentar karena banyaknya berkas-berkas yang harus dilengkapi untuk menunjang bukti audit. Pembangunan rumah ini mulai dikerjakan pada 31 Agustus 2021 dengan jangka waktu 120 hari namun nyatanya sampai saat ini rumah-rumah tersebut belum juga rampung hingga 100 persen. Dengan adanya ketidaktepatan periode

pemeriksaan atau audit tersebut dapat berdampak buruk karena Kejaksaan Negeri harus menjaga kondisi manajemen mereka dan juga harus tetap melaksanakan pemeriksaan terhadap audit keuangan ataupun laporan mereka. (<https://www.kompas.com>).

Untuk menjawab faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Audit Delay* kita harus memahami apa yang diartikan dengan *Audit Delay*. *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Dengan kata lain, *Audit Delay* disini diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hinggaditandatangani laporan keuangan yang telah diaudit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan. Menurut Hartanti & Rasmini (2016) dalam Muliantari & Latrini (2017). Terjadinya *Audit Delay* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya *Financial Distress*, dan *Audit Fee*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *Audit Delay* adalah *Financial Distress*, kesulitan keuangan (*Financial Distress*) merupakan salah satu berita buruk dalam perusahaan. *Financial Distress* dapat terjadi dari beberapa kondisi perusahaan yang mungkin mereka mengalami penurunan keuangan dan akan berdampak terhadap laporan keuangan sehingga upaya perbaikan ini membutuhkan waktu, yang meningkatkan keterlambatan dalam mengaudit perusahaan. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Audit Delay* yaitu *Audit Fee*, *Audit Fee* diartikan sebagai besaran biaya atau imbalan yang akan diberikan perusahaan kepada *auditor* atas apresiasi terhadap kinerja yang telah dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaan dan tanggung

jawab dari *auditor* tersebut. *Audit fee* akan diberikan sesuai dengan kesepakatan pihak perusahaan dengan auditor, sehingga hal tersebut dapat mengubah motivasi *auditor* dalam melakukan auditnya. Namun pada pelaksanaannya seharusnya *auditor* bekerja dengan profesionalisme dan tanggung jawab penuh atas kinerja mereka dengan tidak merujuk hanya kepada besaran biaya saja yang harus mereka terima melainkan mengedepankan ketepatan waktu terhadap laporan yang seharusnya mereka buat. (Lestari & Latrini. 2018) Penelitian yang dilakukan Muliandari & Latrini (2017), hasilnya menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faradista & Stiawan (2022), menyatakan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2020), menunjukkan hasil penelitian bahwa *Audit Fee* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay* perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Damayanti (2022), hasilnya menunjukkan bahwa *Audit Fee* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam kategori *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021.

### Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis data sekunder, di mana data diperoleh dari laporan tahunan auditan perusahaan *go public* pada sektor properti & real estate dalam kurun waktu 2017-2021. Laporan tahunan auditan perusahaan tersebut diperoleh dari situs website masing-masing perusahaan.

Data-data tersebut kemudian akan diolah dengan menggunakan aplikasi *Ms. Excel* dan *Eviews*.

Penelitian ini menguji tentang *Financial Distress* dan *Audit Fee* Terhadap *Audit Delay* dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan *property & real estate* pada tahun 2017-2021 yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. Dalam penelitian ini untuk mengukur *audit delay* yang terjadi, digunakan pengukuran dengan menghitung jumlah hari secara kuantitatif. Berikut merupakan rumus untuk menghitung *audit delay* yang terjadi pada Perusahaan.

Menurut Sukrisno Agoes (2017:18) *Fee audit* adalah besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Dalam penelitian yang *audit fee* dihitung berdasarkan logaritma natural dari biaya audit, yang datanya diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan. Adapun penggunaan

logaritma natural dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berselisih.

Menurut Brigham (2012:2-3) *financial Distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dana baik dalam arti di dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Kondisi ini juga menunjukkan perusahaan kesulitan keuangan sebelum mengalami kebangkrutan. Pada variabel ini diproksikan dengan *Debt to Aset Ratio* (DAR) karena rasio total *debt to asset* menunjukkan seberapa besar keseluruhan hutang dapat dijamin oleh keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Populasi adalah wilayah yang tergeneralisasi atas subyek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan penelitian yang akan diambil, yang ditentukan oleh peneliti dengan kesesuaian pada tema. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Populasi dari penelitian ini berjumlah 92 perusahaan yang ada pada daftar Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik dari populasi. Sampel digunakan ketika peneliti mempunyai batasan yang sudah ditentukan dalam penelitiannya seperti keterbatasan waktu, tenaga, dana sehingga tidak mungkin untuk mengambil data secara keseluruhan dari jumlah populasi. Maka di perlukan sampel untuk lebih mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang selanjutnya akan di olah dengan uji statistik.

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Digunakannya metode *purposive sampling* ini dikarenakan tidak semua objek

penelitian memiliki kriteria sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penelitian ini. Kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling* dalam penelitian ini yaitu, (1) Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021. (2) Perusahaan *Property & Real Estate* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017-2021. (3) Selama penelitian (2017- 2021) Perusahaan *Property & Real Estate* memiliki semua variabel yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, teknik analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi *E-Views* Versi 13.

#### **Uji Statistik Deskriptif**

Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2019). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variable-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

#### **Teknik Analisis Data Panel**

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Dengan penjelasan sebagai berikut; Model *Common Effect* adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *Common Effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS). Model ini

digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*, penggunaan data panel *common effect* tidak realistis karena akan menghasilkan intercept ataupun slope pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (cross section) maupun antar waktu (time series). Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*.

Model *fixed effect* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2004). Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy* (Kuncoro, 2012). *Fixed effects* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu (*cross section*) dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsnya. Agar dapat mengestimasi *Fixed Effects Model* dengan intersep berbeda antar individu, maka digunakanlah teknik *variable dummy*. Model estimasi seperti ini sering kali disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* atau yang disingkat dengan istilah LSDV.

*Random Effect Model* merupakan model yang mengestimasi data panel dimana *variable gangguan* mungkin saling berhubungan antar waktu maupun antar individu. *Random Effect Model* merupakan perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan seperti adanya *gangguan variable* yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan *Random Effect Model* adalah menghilangkan masalah heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik *Generalized Least Square (GLS)* atau *Error Component Model (ECM)*. untuk

menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan *statistic* yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*. Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi et al., 2014). Uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendaoatkan linier yang baik. Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis *regresi linear*, Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonearitas dan uji heterokedasitas.

#### **Hasil dan Pembahasan**

##### **Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Analisa statistik deskriptif yang diolah menggunakan *evIEWS 13* terhadap data penelitian yang terdiri dari tiga *variable* di peroleh hasil seperti terlihat pada Gambar 1.

ANALISIS DESKRIPTIF

	AUDIT DELAY	FINANCIAL FEE DISTRESS	AUDIT
Mean	90.76842	39.76975	20.54254
Median	86.00000	38.00800	20.48119
Maximum	151.0000	78.66806	22.95113
Minimum	43.00000	5.394808	18.25816
Std. Dev.	26.13974	18.38026	0.885012
Skewness	0.579550	0.046229	0.138645
Kurtosis	3.019208	2.450196	3.371268
Jarque-Bera Probability	5.319530 0.069965	1.230381 0.540538	0.849970 0.653780
Sum	8623.000	3778.126	1951.541
Sum Sq. Dev.	64228.91	31756.39	73.62523
Observations	95	95	95

Gambar 1  
 Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh hasil, untuk *audit delay* di peroleh nilai rata-rata sebesar 90,8 dengan nilai tertinggi sebesar 151 dan nilai terendah sebesar 43. Sedangkan untuk *financial distress* di peroleh nilai rata-rata 39,8, nilai *maximum* nya sebesar 78.7 dan nilai *minimum* sebesar 5.4, kemudian untuk *fee audit* memiliki nilai rata-rata sebesar 20.5 dengan nilai *maximum* sebesar 22.9 dan nilai *minimum* sebesar 18.3.

Hasil Teknik Analisis Data Panel

Dengan melihat hasil regresi dengan metode *Common Effect Model (CEM)* seperti terlihat pada Gambar 2.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.361427	65.19012	0.128262	0.8982
FINANCIAL_DISTRESS				
RESS	-0.320012	0.157976	-2.025700	0.0457
FEE_AUDIT	4.631064	3.280907	1.411519	0.1615
R-squared	0.046952	Mean dependent var	90.76842	
Adjusted R-squared	0.026234	S.D. dependent var	26.13974	
S.E. of regression	25.79460	Akaike info criterion	9.369277	
Sum squared resid	61213.23	Schwarz criterion	9.449925	
Log likelihood	-442.0406	Hannan-Quinn criter.	9.401865	
F-statistic	2.266192	Durbin-Watson stat	1.191773	
Prob(F-statistic)	0.109466			

Gambar 3  
 Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat nilai Konstanta sebesar 8.361427 dengan

probabilitas sebesar 0.8982. Persamaan regresi pada nilai R2 sebesar 0.026234. Hal ini menjelaskan bahwa variasi *audit delay* dipengaruhi oleh *fee audit*, dan *financial distress* sebesar 2,6% dan sisanya dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini. Hasil regresi dengan metode *Fixed Effect Model (FEM)* menunjukkan bahwa terdapat nilai Konstanta sebesar -526.9122 dengan probabilitas sebesar 0.0102. Persamaan regresi pada nilai R2 sebesar 0.283068. Hal ini menjelaskan bahwa variasi *audit delay* dipengaruhi oleh *fee audit* dan *financial distress*, sebesar 28,3 % dan sisanya dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

Hasil regresi dengan metode *Random Effect Model (REM)* seperti terlihat pada Gambar 3.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.67338	80.29316	-0.319745	0.7499
FINANCIAL_DISTRESS				
RESS	-0.198327	0.176040	-1.126604	0.2628
FEE_AUDIT	6.052281	4.014229	1.507707	0.1351
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		11.31741	0.2073	
Idiosyncratic random		22.13299	0.7927	
Weighted Statistics				
R-squared	0.025461	Mean dependent var	59.75584	
Adjusted R-squared	0.004275	S.D. dependent var	23.36556	
S.E. of regression	23.31556	Sum squared resid	50012.63	
F-statistic	1.201789	Durbin-Watson stat	1.438030	
Prob(F-statistic)	0.305331			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.034017	Mean dependent var	90.76842	
Sum squared resid	62044.03	Durbin-Watson stat	1.159172	

Gambar 3  
 Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Pada Gambar 3, menunjukkan bahwa terdapat nilai Konstanta sebesar -25.67338 dengan probabilitas sebesar 0.7499. Persamaan regresi pada nilai R2 sebesar 0.004275. Hal ini menjelaskan bahwa variasi *audit delay* dipengaruhi oleh *fee audit* dan *financial distress* sebesar 0,04 % dan sisanya dipengaruhi

oleh banyak faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengujian dengan uji chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section* F sebesar 0.0009 yang mengartikan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian berdasarkan hasil uji chow menunjukkan model paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresinya adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Kemudian uji haussman yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.0024 yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian berdasarkan uji haussman yang dilakukan metode regresi yang paling tepat mengestimasi dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil pengujian model regresi data panel dari ketiga model data panel diatas, tujuannya yaitu untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan, yang memberikan hasil yaitu *fixed effect model* yang akan digunakan untuk menganalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa dari masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini diperoleh nilai 0.40057, yang mana tidak melebihi 0,9 (Ghozali 2013:83). Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variable bebas. Hasil uji dari heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa dari masing-masing variabel dependen variable *financial distress* dan *fee audit* menghasilkan nilai 0.9275 dan 0.9069 dimana nilai tersebut > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Berdasarkan hasil di atas, didapat persamaan regresi data panel seperti terlihat pada Gambar 4.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-526.9122	199.9626	-2.635054	0.0102
FINANCIAL_DISTRESS	0.163722	0.255711	0.640262	0.5240
FEE_AUDIT	29.75141	9.806879	3.033729	0.0033

  

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.435607	Mean dependent var	90.76842
Adjusted R-squared	0.283068	S.D. dependent var	26.13974
S.E. of regression	22.13299	Akaike info criterion	9.224309
Sum squared resid	36250.34	Schwarz criterion	9.788851
Log likelihood	-417.1547	Hannan-Quinn criter.	9.452426
F-statistic	2.855717	Durbin-Watson stat	1.911997
Prob(F-statistic)	0.000565		

**Gambar 4**  
Hasil Uji Hausmann

Dari Gambar 4, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -526.9122 yang artinya nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besar *audit delay* - 526.9122 apabila nilai seluruh variabel *independent* adalah 0. Nilai koefisien regresi *Financial Distress* sebesar 0.015354 hal tersebut menjelaskan jika setiap *fee audit* mengalami peningkatan maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0.163722 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien regresi *Fee Audit* sebesar 29.75141 hal tersebut menjelaskan jika setiap *financial distress* mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 29.75141 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Hasil Uji T yang di lakukan dalam penelitian ini menghasilkan *Financial Distress* memiliki probabilitas sebesar 0.5240 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak yang berarti secara parsial variabel *Financial Distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Kemudian, *Fee Audit* memiliki probabilitas sebesar 0.0033 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti secara *parsial* variabel *fee audit* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi-variabel *dependent* sangat terbatas. Nilai yang hampir mendekati 1 berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi *dependent*. Berdasarkan tabel diperoleh hasil koefisien determinasi *Adjusted R-squared* sebesar 0.283068 atau 28.30 % yang artinya seluruh variabel *independent* mampu menjelaskan variasi variabel *dependent* sebesar 28.30 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

### Kesimpulan

Penelitian menggunakan data panel untuk mengetahui variabel *independent* yakni *financial distress*, *audit fee* dengan variabel *dependent* yaitu *audit delay*. Penelitian ini juga dilakukan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adapun hasilnya *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*, hal tersebut dapat terjadi apabila perusahaan yang teridentifikasi memiliki keuangan yang buruk karena diluar kendali perusahaan yang bersangkutan, dengan demikian *auditor* perlu melakukan investigasi lebih lanjut dalam menyelidiki bukti-bukti yang mendukung serta menyebabkan keuangan perusahaan menjadi buruk. Tentu hal tersebut membutuhkan waktu lebih, dengan begitu *financial distress* dikatakan dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya menggunakan perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 5 tahun, periode 2017-2021 dari total keseluruhan jumlah perusahaan sebanyak 62 perusahaan sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara umum untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia. Terbatasnya variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini seperti *audit fee* yang mengakibatkan penurunan jumlah sampel karena tidak adanya perusahaan yang mencantumkan besar *audit fee* di dalam laporan keuangannya. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat bergantung pada publikasi data serta laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel *independent* berupa *financial distress* dan *audit fee*, sehingga dalam penelitian ini masih sangat banyak kekurangannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, S., Mawardi, R. (2021). The Impact of Financial Distress, Corporate Governance, and Auditor Switching on Audit Delay. *GATR Journal of Finance and Banking Review*. 6(2) : 108-117.
- Arianti, B.F. (2021). Company Size, Financial Distress And Audit Complexity Against Audit Report Lagukuran Perusahaan, Financial Distress Dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag. Universitas Pamulang, Gorontalo Accounting Journal, 4(1): 41-56.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP, Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 7 (3), 3069- 3078. Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/e>

[mba/article/view/24060](https://doi.org/10.24060/mba/article/view/24060).

Cusyana, S.R., Apriliani, N.L. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Akuntansi*. 3(1) : 243-251.

Damayanti, E. (2022). Pengaruh Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*. 9(2) : 771-782.

Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8 (2), 125-147. Tersedia di <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.616>.

Faradista, C.S., Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*. 5(1) : 20-32

Febriyanti, E., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *Sakuntala*, 1(1)

Ismanto, J., Manda, D.L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. 18(2) : 205-224.

Kristiana, Lukita Wahyu & Annisa, Dea. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*. 3(1), 267-278. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>

Mu'afiah, & Nur. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pengertian Auditor Terhadap Audit Delay Pada PT. Busmmas Nusantara Periode 2015-2019.

4(11), 1558–1572.

Sambo, E. M., dan S. Wahyuningsi. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan keuangan (INFAK)*, Vol. 3, No. 1, h. 9-16

Saragih, M. R. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 1, No. 3, h. 352-371

Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>

Tiono, I., dan Y. Jogi. 2018. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia”. *Business Accounting Review*, Vol. 1, No. 2, h. 1-12.

Prabasari, I. G. A. A. R. and Merkusiwati, N. K. L. A. (2017) ‘Komite Audit Pada Audit Delay Yang Di Moderasi Oleh Reputasi KAP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali.

Pattinaja, E. M. & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit: ARU Journal*, 1(01), 13-22.

Puspita, Dwiny & Diyani, Lucia Ari. (2018). *Audit Delay Pada Industri*

Adi Supriadi, Jimmy Paulino Ginting  
<https://doi.org/10.38204/jrak.v10i2.1926>

Makanan dan Minuman yang Listing di  
BEI. Jurnal Akuntansi, 18(2), 235-246.  
Retrieved from  
<http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/akun/article/view/1628/1729>.

1572.Sugiyono. (2019). Metodologi  
Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D.  
Bandung Alfabeta

---

**Copyright holder:**

Adi Supriadi, Jimmy Paulino Ginting (2024)

**First publication right:**

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

**This article is licensed under:**

